

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- a. Sejarah Singkat Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan Lembaga Pemerintah Non Struktural yang bersifat mandiri dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. Sedangkan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan (BAZNAS Kalsel) merupakan lembaga pemerintah yang berwenang menjalankan pengelolaan zakat tingkat provinsi melalui Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 186 Tahun 2016 tentang Perubahan Keputusan Menteri Agama Nomor 118 Tahun 2014 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi.

Dengan demikian, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan bersama Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan: syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas.

B. Visi dan Misi

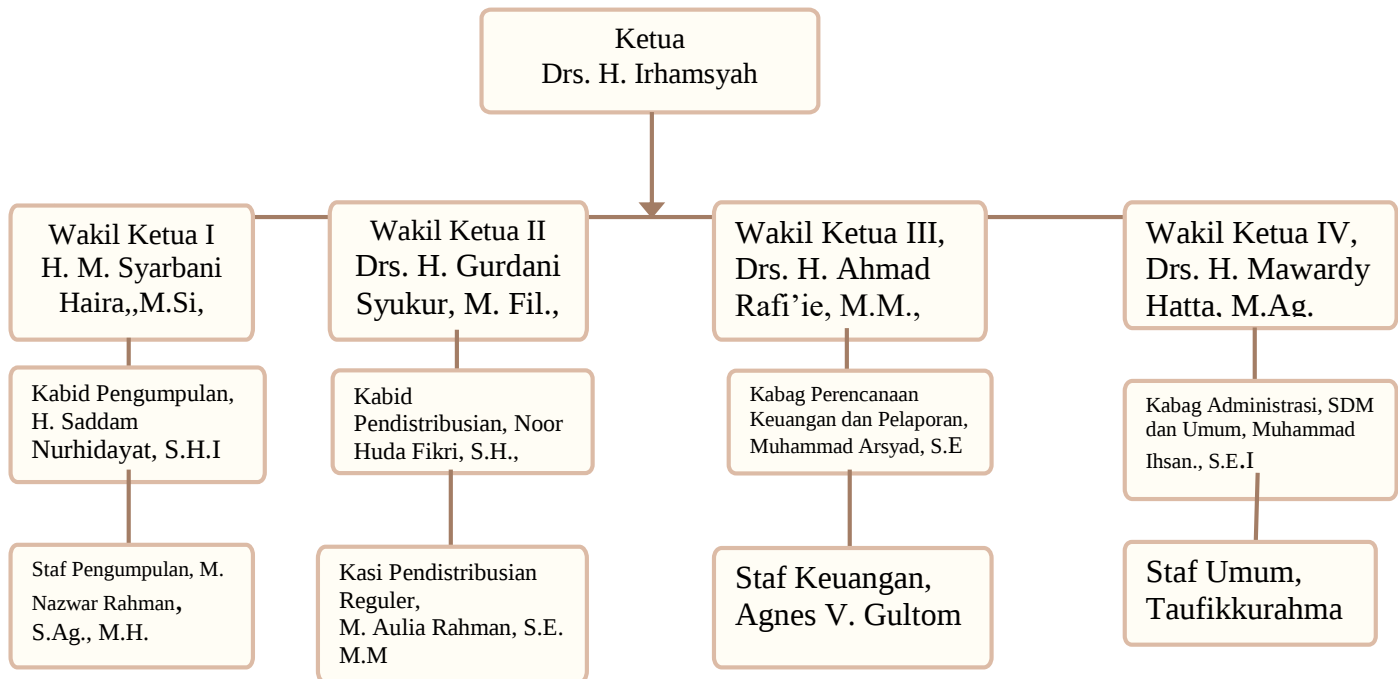
1) Visi

“Menjadi Lembaga Utama Menyejahterakan Ummat”

2) Misi

- a) Membangun BAZNAS yang kuat, terpercaya, dan modern sebagai lembaga pemerintah non-struktural yang berwenang dalam pengelolaan zakat;
- b) Memaksimalkan literasi zakat nasional dan peningkatan pengumpulan ZIS-DSKL secara masif dan terkukur;
- c) Memaksimalkan pendistribusian dan pendayagunaan ZIS- DSKL untuk mengentaskan kemiskinan, meningkatkan kesejahteraan ummat, dan mengurangi kesenjangan sosial;
- d) Memperkuat kompetensi, profesionalisme, integritas, dan kesejahteraan amil zakat se-Kalimantan Selatan secara berkelanjutan;
- e) Modernisasi dan digitalisasi pengelolaan zakat provinsi dengan sistem manajemen berbasis data yang kokoh dan terukur;
- f) Memperkuat sistem perencanaan, pengendalian, pelaporan, pertanggungjawaban, dan koordinasi pengelolaan zakat secara provinsi;
- g) Membangun kemitraan antara muzakki dan mustahik dengan semangat tolong menolong dalam kebaikan dan ketakwaan; dan
- h) Meningkatkan sinergi dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan terkait untuk pembangunan zakat nasional;

C. Struktur Organisasi



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi BAZNAS Provinsi Kalsel
Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2025

D. Program Kerja

- 1) Kemanusiaan
- 2) Kesehatan
- 3) Pendidikan
- 4) Dakwah dan Advokasi
- 5) Ekonomi

E. Layanan

- a) Pengajuan Bantuan

Persyaratan berkas untuk mengajukan permohonan bantuan yang harus dikirimkan:

a) Perorangan

- a) File Scan KTP dan KK (Wajib KTP dan KK di wilayah Kalimantan Selatan);
- b) Surat Keterangan Tidak Mampu;
- c) Surat Permohonan Bantuan;
- d) Penjelasan Kondisi yang Bersangkutan

b) Lembaga

- a) Profil Lembaga Terbaru;
- b) Proposal Program;
- c) Lembaga beralamatkan di Kalimantan Selatan

c. Jemput Zakat

Layanan Jemput Zakat oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan hanya bisa dilakukan untuk Muzakki di sekitar wilayah Kota Banjarmasin dengan nominal penjemputan zakat sebesar Rp. 500.000,-.

- d. Konfirmasi ZIS
- e. Konsultasi Zakat
- f. Kalkulator Zakat
- g. Zakat Penghasilan

The screenshot shows the 'ZAKAT PENGHASILAN' (Income Zakat) calculator on the BAZNAS website. The interface includes a header with the BAZNAS logo and navigation links. The main section has a title 'ZAKAT PENGHASILAN' and a subtitle 'Berdasarkan penghasilan kotor (belum dikurangkan pajak)'. A large input field for 'Penghasilan Kotor' (Gross Income) is shown with a value of 'Rp 1.000.000.000'. To the right, a 'Hitung' (Calculate) button is visible. Below the input field, there are sections for 'Penghasilan Bersih' (Net Income) and 'Zakat Penghasilan' (Income Zakat), both currently showing '0'. A note at the bottom states: 'Zakat penghasilan wajib dibayarkan jika penghasilan tetap'.

Gambar 4. 2
Kalkulator Zakat Penghasilan

Sumber: Website Resmi <https://baznaskalsel.id>

h. Zakat Emas

The screenshot shows the 'ZAKAT EMAS' (Gold Zakat) calculator on the BAZNAS website. The interface includes the BAZNAS logo and navigation links. The main section has a title 'ZAKAT EMAS' and a subtitle 'Berdasarkan berat emas (dalam bentuk batangan atau perhiasan)'. A large input field for 'Berat Emas' (Gold Weight) is shown with a value of '125.008'. To the right, a 'Hitung' (Calculate) button is visible. Below the input field, there are sections for 'Zakat Emas' and 'Zakat Emas (dalam bentuk batangan atau perhiasan)', both currently showing '0'. A note at the bottom states: 'Zakat emas wajib dibayarkan jika berat emas tetap'.

Gambar 4. 3

Kalkulator Zakat Emas

Sumber: Website Resmi <https://baznaskalsel.id>

i. Zakat Fitrah

BAZNAS Kalsel

TEKNIK KASABAH PROGRAM PPS LAYANAN LAPORAN BERKAS

KALKULATOR ZAKAT BAYAR ZAKAT

ZAKAT FITRAH

Sumber: https://baznaskalsel.id

Marga Beras: Rp 50.000 / kg

Jenis: 1

Zakat Fitrah = 2,5 kg x marga beras

ZAKAT

Gambar 4. 4
Kalkulator Zakat Fitrah

Sumber: Website Resmi <https://baznaskalsel.id>

j. Rekening

Rekening Zakat BAZNAS Kalsel					
	901.00.01.00284.9		782.222.3745		2.756.000078
	880.003.547.300		7181000002		100.014.3128
			811.003.8853		
Rekening Infak BAZNAS Kalsel					
	001.00.12.00045.8		0623.01.001075.30.1		051.305.9999
	418.114.430		051.00.0716308.5		0000.777.999.888

Gambar 4. 5
Rekening Zakat & Infak

Sumber: Website Resmi <https://baznaskalsel.id>

F. Hasil Wawancara

Untuk mengetahui tentang manajemen penghimpunan zis (zakat, infaq dan sedekah) melalui digital QRIS (*quick response code indonesian standard*) pada baznas provinsi kalimantan selatan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ketua Bidang Pengumpulan Badan Amil Zakat Nasional Provinsi Kalimantan Selatan Bapak H. Saddam Nurhidayat. Hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Manajemen Penghimpunan

No	Informan	Aspek	Temuan Wawancara
1.	H. Saddam Nurhidayat	a. Jumlah Dana yang Dihimpun	Sejak tahun 2020 jumlah penghimpunan dana sebesar Rp9.817.467.446, tahun 2021 sebesar Rp11.749.899.374, tahun 2022 sebesar Rp16.743.470.889 hingga 2023 sebesar Rp31.732.088.420, total penghimpunan dana dalam 4 tahun terakhir mencapai Rp70.042.926.129. Strategi penghimpunan dana yang diterapkan

			melibatkan tiga aspek utama, yaitu komunikasi, kanal pembayaran/donasi, dan layanan. Dalam aspek komunikasi, BAZNAS menggunakan berbagai media, termasuk media sosial seperti Instagram dan Facebook, serta strategi digital lainnya seperti @meta dan SMS blast. Kanal pembayaran mencakup ritel (rekening, website, gerai, payroll, sinergi komunitas) dan digital (website, CSR, karyawan, serta UPZ). Sementara itu, dalam aspek layanan, BAZNAS secara rutin memberikan laporan kepada muzakki, konfirmasi pembayaran, serta bukti setor zakat
--	--	--	--

			dalam bentuk kuitansi dan NPWP. Dalam pengumpulan ZIS melalui QRIS, kendala utama yang dihadapi oleh BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah keterbatasan dalam pemasaran QRIS secara daring. Meskipun demikian, pengumpulan dana secara keseluruhan terus meningkat. Target pencapaian dana dapat direalisasikan berkat strategi yang berjalan efektif, meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap zakat melalui lembaga, serta kemudahan layanan yang diberikan, seperti penyediaan rekening, website, dan
--	--	--	---

			Unit Pengumpul Zakat (UPZ).
		b. Rasio Biaya terhadap Penghimpunan	Meskipun penghimpunan tidak mengalami penurunan yang signifikan, pertumbuhan dana tetap bertahan pada tingkat yang sama. Namun, pada tahun 2023 terjadi lonjakan signifikan dalam penghimpunan dana, yang didorong oleh pemulihan ekonomi serta strategi pengumpulan yang lebih optimal.
		c. Jumlah Donatur atau Kontributor	Dari segi jumlah donatur, pada tahun 2024 tercatat sebanyak 822 donatur perorangan dan 26 donatur dari lembaga. Jumlah muzakki yang tercatat mencapai 5.000 orang.

	d. Tingkat Retensi Donatur	Untuk mempertahankan donatur, BAZNAS memberikan apresiasi serta laporan berkala yang telah diaudit secara syariah dan keuangan. Selain itu, pendekatan personal juga dilakukan kepada muzakki dari lembaga dan UPZ melalui kegiatan santai seperti pertemuan di kafe dan makan bersama.
	e. Pengaruh Komunikasi dalam Penghimpunan Dana	Dalam kampanye digital, strategi komunikasi yang efektif telah meningkatkan jumlah donatur secara signifikan. BAZNAS menggunakan berbagai platform seperti Instagram, Facebook, YouTube, dan TikTok untuk menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda.

		Evaluasi efektivitas kampanye dilakukan melalui analisis SEO dan insight dari media sosial untuk melihat tingkat interaksi dan engagement audiens.
	f. Tingkat Keterlibatan Relawan dalam Penghimpunan Dana	Peran relawan dalam penghimpunan dana juga sangat signifikan, dengan kontribusi sebesar 10% dari total dana yang dihimpun. Relawan dilatih untuk menjadi fundraiser dan ditempatkan di berbagai lokasi strategis seperti mall, kantor, dan pasar wadai. Program perekrutan dan pelatihan relawan dilakukan secara berkala, terutama pada momen Ramadan dan Idul Adha, di mana peran

		mereka sangat dibutuhkan dalam penghimpunan dana secara langsung.
--	--	---

Sumber: Hasil Wawancara 12 Januari 2025

Tabel 4. 2 ZIS (Zakat, Infaq, dan Sedekah)

No	Informan	Aspek	Temuan Wawancara
1.	H. Saddam Nurhidayat	a. Pemahaman dan Kesadaran Muzakki	Kesadaran masyarakat terhadap zakat telah meningkat, meskipun masih ada sebagian yang belum memahami konsep zakat mal dan keuntungan membayar zakat melalui lembaga resmi. QRIS sebagai metode pembayaran zakat memiliki pengaruh terhadap peningkatan kesadaran masyarakat, tetapi dampaknya lebih signifikan pada kelompok usia muda dibandingkan dengan orang tua. Respon

			masyarakat terhadap QRIS umumnya positif karena kemudahan akses pembayaran, terutama melalui toko ritel dan media sosial. Namun, terdapat kendala dalam kecepatan transaksi, di mana beberapa bank memerlukan waktu hingga 24 jam untuk memproses pembayaran.
		b. Kepercayaan terhadap BAZNAS	Faktor utama yang mempengaruhi tingkat kepercayaan donatur meliputi kepemimpinan, status resmi sebagai lembaga pemerintah, serta testimoni dari ulama yang turut berkontribusi dalam meningkatkan kredibilitas BAZNAS. Salah satu program unggulan untuk meningkatkan loyalitas

		donatur adalah kajian eksklusif dengan ustadz ternama seperti Ustadz Abdul Somad, di mana peserta yang telah berzakat mendapatkan akses gratis.
	c. Kemudahan Bertransaksi	Sangat mudah, karena hanya dengan menscane barcode yang telah disediakan di berbagai media sosial dengan menggunakan semua platform pembayaran yang menyediakan QRIS maka transaksi bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Sumber: Hasil Wawancara 12 Januari 2025

Tabel 4. 3 Digital QRIS

No	Informan	Aspek	Temuan Wawancara
1.	H. Saddam Nurhidayat	a. Penggunaan Teknologi Digital	Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan penghimpunan dana di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan adalah implementasi sistem pembayaran digital melalui QRIS. Sejak pandemi, peralihan ke transaksi digital semakin meningkat, sehingga QRIS menjadi alat yang memudahkan masyarakat dalam menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah. Meskipun demikian, metode pembayaran yang paling banyak digunakan oleh muzakki tetaplah transfer rekening. Hal ini disebabkan oleh tingkat kepercayaan

			yang lebih tinggi terhadap metode tersebut dibandingkan dengan QRIS, yang masih memerlukan pencarian kode dan adanya potensi penipuan.
		b. Kepatuhan Syariah dalam Teknologi	Sebagai bagian dari upaya memastikan kesesuaian syariah, penggunaan QRIS untuk pembayaran zakat dikhususkan melalui bank syariah seperti Bank Kalsel Syariah dan BSI. Sementara itu, untuk infaq, QRIS dapat digunakan melalui bank konvensional. Sebelum implementasi QRIS, mekanisme penghimpunan dana tetap berbasis syariah dengan ketentuan bahwa dana yang mencapai nisab dikategorikan sebagai zakat, sedangkan yang tidak

		mencapai nisab dihitung sebagai infaq.
	c. Literasi Digital Masyarakat	Masyarakat secara umum telah siap menggunakan transaksi digital, meskipun masih ada sebagian individu yang memilih transfer bank sebagai metode utama pembayaran zakat. QRIS telah terbukti sebagai alat yang efisien dalam penghimpunan ZIS, dengan biaya transaksi yang relatif rendah dan efisiensi waktu yang tinggi. Dengan berbagai inovasi digital yang telah diterapkan, BAZNAS terus berupaya untuk meningkatkan penghimpunan dana guna mendukung kesejahteraan umat melalui program-program zakat yang lebih

		luas dan efektif. Digitalisasi BAZNAS juga telah terintegrasi dengan berbagai platform pembayaran seperti transfer bank, QRIS, ShopeePay, dan GoPay. Implementasi teknologi digital secara keseluruhan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dana, karena dapat mengurangi biaya operasional dan menjangkau lebih banyak muzakki.
	d. Efisiensi dan Inovasi	Strategi yang digunakan untuk menarik donatur baru mencakup berbagai aktivitas digital dan offline, termasuk kampanye media sosial, giveaway, serta pengumpulan data peserta dari berbagai event. Namun, kendala yang dihadapi

		dalam menarik donatur adalah persepsi negatif terkait spam dan nomor kontak yang tidak aktif. Tantangan utama dalam menjaga efisiensi dana terletak pada kegiatan yang bersifat langsung, seperti event fundraising yang membutuhkan biaya besar. Jika dana terbatas, BAZNAS mengajukan proposal kerja sama dengan pihak eksternal, seperti Bank Kalsel. Dalam beberapa tahun terakhir, meskipun penghimpunan dana terus meningkat, alokasi dana operasional tetap bergantung pada kebijakan pemerintah daerah. Evaluasi berkala dilakukan setiap minggu,
--	--	--

		bulan, dan tahun untuk memastikan efektivitas strategi penghimpunan dana. Pengelolaan biaya operasional juga dilakukan dengan efisien, di mana dana yang digunakan tidak melebihi 10% dari target penghimpunan. Dana yang digunakan berasal dari APBD Provinsi, serta dana hak amil yang dikelola dengan efisien untuk berbagai keperluan operasional seperti website, baliho, layanan, publikasi, dan kanal pembayaran.
--	--	---

Sumber: Hasil Wawancara 12 Januari 2025

G. Hasil Penelitian

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti melakukan analisis data sehingga didapat hasil sebagai berikut:

1. Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam setiap kegiatan manajerial. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah merencanakan penghimpunan ZIS menggunakan sistem QRIS untuk mempermudah masyarakat dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Perencanaan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa masyarakat kini lebih mudah dan nyaman bertransaksi menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, QRIS dipilih sebagai alat yang efektif karena mudah diakses dan digunakan melalui smartphone atau perangkat lainnya. Beberapa aspek perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Koordinasi dengan bank dan penyedia layanan QRIS, untuk memastikan sistem yang digunakan aman dan dapat diandalkan.
- 2) Penyusunan target penghimpunan ZIS yang lebih realistis dan terukur dengan adanya saluran digital, seperti melalui QRIS.

Dengan perencanaan yang matang, BAZNAS dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam penghimpunan ZIS

berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Supriani Anggreiny, 2021) bahwa digital QRIS dapat mempermudah transaksi dimana saja dan kapan saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rara Monica, 2022) bahwa dengan adanya digital QRIS menjadi wadah sosialisasi efektif untuk melakukan sosialisasi zakat melalui berbagai kanal digital.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengkoordinasikan sumber daya agar perencanaan dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam hal ini, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah mengorganisasi struktur dan tim yang jelas untuk mengelola sistem penghimpunan ZIS berbasis QRIS. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengorganisasian ini adalah:

- 1) Pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab untuk implementasi dan pemeliharaan sistem QRIS. Tim ini mencakup petugas yang mengelola sistem pembayaran, serta petugas yang bertugas untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat.
- 2) Penentuan titik-titik pengumpulan ZIS yang mudah dijangkau oleh masyarakat, seperti masjid, pusat perbelanjaan, atau tempat-tempat umum lainnya yang memiliki QRIS untuk donasi.

- 3) Pengaturan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proses penghimpunan, seperti lembaga perbankan dan penyedia teknologi QRIS, untuk menjaga kelancaran operasional.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan BAZNAS untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada, baik manusia maupun teknologi, digunakan secara optimal dalam proses penghimpunan ZIS.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan, semua rencana yang telah dibuat harus dijalankan. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melakukan berbagai langkah untuk memastikan implementasi QRIS berjalan dengan lancar. Beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan ini meliputi:

- 1) Sosialisasi kepada masyarakat agar mereka tahu cara menggunakan QRIS dalam berdonasi. Ini bisa dilakukan melalui penyuluhan di masjid, kampus, atau media sosial.
- 2) Pemasangan QRIS di tempat-tempat strategis seperti masjid, toko- toko, hingga acara-acara besar, agar memudahkan masyarakat untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja.
- 3) Pelatihan kepada petugas dan relawan yang akan membantu masyarakat dalam memahami cara melakukan transaksi melalui QRIS, sehingga tidak ada kendala saat berdonasi.

Pelaksanaan yang baik akan sangat mempengaruhi kesuksesan penghimpunan ZIS, karena jika implementasinya

lancar dan masyarakat merasa mudah, mereka akan lebih terdorong untuk berdonasi.

d. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrollan adalah proses memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Dalam konteks penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, pengendalian dilakukan dengan cara:

- 1) Monitoring transaksi untuk memastikan setiap donasi yang dilakukan melalui QRIS tercatat dengan akurat dan transparan. Hal ini penting agar donatur merasa yakin bahwa dana mereka digunakan untuk tujuan yang benar.
- 2) Evaluasi efektivitas penghimpunan ZIS melalui QRIS. BAZNAS melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah penggunaan QRIS berhasil meningkatkan jumlah penghimpunan ZIS, serta apakah masyarakat merasa puas dengan cara ini.
- 3) Tindakan perbaikan jika ditemukan kendala atau kekurangan dalam proses penghimpunan, seperti jika ada masalah teknis dalam penggunaan QRIS atau jika donasi yang masuk lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Pengendalian yang efektif memastikan bahwa sistem penghimpunan ZIS berjalan dengan baik dan bisa terus diperbaiki sesuai kebutuhan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori G.R. Terry dalam bukunya *Manajemen*, yang menjelaskan bahwa manajemen penghimpunan dana ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah perencanaan (*planning*), yaitu menyusun konsep penghimpunan dana menggunakan QRIS. Selanjutnya, tahap pengorganisasian (*organizing*) dilakukan dengan membagi tugas kepada staf yang bertanggung jawab dalam penghimpunan dana melalui QRIS. Setelah itu, tahap pelaksanaan (*actuating*) dijalankan dengan mengimplementasikan penghimpunan dana ZIS secara digital serta mensosialisasikannya kepada masyarakat, baik di Kalimantan Selatan maupun di luar daerah. Terakhir, tahap pengawasan (*controlling*) dilakukan melalui evaluasi bulanan atau tahunan untuk memastikan metode ini berjalan efektif dan lancar.

2. Kendala dalam Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah) Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga dapat dianalisis melalui empat pilar manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, beberapa kendala yang mungkin

muncul yang pertama kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan kemudahan menggunakan QRIS untuk berdonasi. Sebagian besar masyarakat masih lebih nyaman dengan cara konvensional, seperti memberikan donasi secara langsung atau melalui transfer manual. Kedua, kesulitan dalam memperkirakan target penghimpunan ZIS yang realistis, karena penggunaan teknologi baru mungkin memerlukan waktu untuk diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini bisa membuat BAZNAS kesulitan dalam menetapkan target penghimpunan yang tepat di awal implementasi.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, beberapa kendala yang dihadapi yang pertama kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam pengelolaan sistem QRIS. Meskipun teknologi sudah tersedia, tidak semua petugas BAZNAS memiliki keahlian dalam mengelola sistem ini dengan baik. Kedua, koordinasi yang kurang efektif dengan lembaga terkait, seperti bank penyedia layanan QRIS. Adanya masalah teknis atau administratif dapat menyebabkan terhambatnya aliran dana atau kesalahan dalam pencatatan transaksi.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kendala yang sering dihadapi yang pertama masalah infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang tidak stabil, terutama di daerah-daerah terpencil di

Kalimantan Selatan. Hal ini dapat mengganggu proses transaksi yang memerlukan koneksi internet yang lancar. Kedua kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan QRIS. Meskipun QRIS relatif mudah digunakan, masih banyak orang yang merasa kesulitan untuk melakukan transaksi digital, terutama jika mereka belum familiar dengan teknologi atau smartphone. Ketiga keterbatasan dalam fasilitas dan tempat yang menyediakan QRIS. Tidak semua tempat di Kalimantan Selatan memiliki infrastruktur yang mendukung penerapan QRIS secara luas, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan akses internet terbatas.

d. Pengontrolan

Dalam pengendalian, beberapa kendala yang dihadapi yang pertama kesulitan dalam monitoring dan audit transaksi secara real-time. Sistem QRIS yang digunakan mungkin memerlukan pemantauan intensif untuk memastikan bahwa semua transaksi tercatat dengan baik. Tanpa pengawasan yang ketat, mungkin ada kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan dana yang masuk. Kedua keterbatasan teknologi dalam pengendalian data. Beberapa kendala teknis, seperti kesalahan sistem atau masalah integrasi data antara sistem QRIS dengan sistem manajemen internal BAZNAS, bisa menyebabkan masalah dalam pengendalian dan evaluasi.

Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Anggik Arifki, 2022) bahwa penerapan digital QRIS sesuai dengan tujuan dibuatnya yaitu mampu memberi nilai tambah penghimpunan dana zakat, infaq dan sedekah. Sejalan dengan penelitiannya (Supriani Anggreiny, 2021) terdapat kendala dimana sewaktu-waktu digital QRIS tidak berfungsi atau gangguan, selain itu penggunaan digital QRIS juga harus masih dipromosikan secara gencar-gencaran bagaimana cara menggunakan nya agar meningkatkan pengetahuan masyarakat.

1. Hal yang perlu dilakukan untuk perbaikan manajemen penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Kalsel:

- a. Planning: Buat target khusus penghimpunan via QRIS. Petakan segmen donatur dan kanal digital paling efektif.
 - b. Organizing: Bentuk tim khusus digital fundraising. Latih SDM dan integrasikan sistem QRIS ke pelaporan keuangan.
 - c. Actuating: Gencarkan kampanye QRIS, khususnya saat Ramadan. Kolaborasi dengan influencer dan komunitas lokal.
4. Controlling: Pantau transaksi QRIS secara real-time. Evaluasi efektivitas QRIS dan publikasikan laporan rutin. Langkah ini akan meningkatkan efektivitas, jangkauan, dan kepercayaan publik terhadap penghimpunan ZIS digital.

2. Berikut data terkait penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel):

- a. Pencapaian Pengumpulan ZIS Digital Sepanjang 2024, BAZNAS Kalsel berhasil menghimpun dana ZIS sebesar Rp 37,2 miliar,

melebihi target Rp 35,65 miliar (104,3 %)

- b. Rinciannya: Zakat: Rp 13,54 miliar Infaq & Sedekah: Rp 5,61 miliar
 CSR: Rp 15,01 miliar Dana Sosial Keagamaan Lainnya:
 Rp 3,03 miliar

3. Realisasi Penghimpunan ZIS-DSKL 2024

Baznas Kalsel menargetkan Rp 35,65 miliar untuk tahun 2024. Faktanya, berhasil menghimpun Rp 37,20 miliar—mencapai 104,34% dari target. Rincian penghimpunan tersebut: Zakat: Rp 13,54 miliar Infak & sedekah: Rp 5,61 miliar CSR: Rp 15,01 miliar DSKL: Rp 3,03 miliar (Khazanah republika.co.id)

Pembahasan difokuskan pada penghimpunan ZIS karena penghimpunan adalah tahap awal dan sangat krusial dalam siklus manajemen ZIS. Tanpa penghimpunan yang optimal, proses pendistribusian tidak akan berjalan efektif karena dana yang terkumpul tidak mencukupi. Selain itu, di era digital seperti sekarang, strategi penghimpunan termasuk pemanfaatan teknologi seperti QRIS menjadi tantangan dan peluang tersendiri. Fokus pada penghimpunan juga membantu mengukur efektivitas promosi, edukasi, dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga seperti BAZNAS. Setelah penghimpunan berjalan baik, barulah pendistribusian dapat direncanakan secara maksimal.

H. Analisis Data

1. Manajemen Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah tahap awal yang sangat penting dalam setiap kegiatan manajerial. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah merencanakan penghimpunan ZIS menggunakan sistem QRIS untuk mempermudah masyarakat dalam berzakat, berinfaq, dan bersedekah. Perencanaan ini berlandaskan pada pemahaman bahwa masyarakat kini lebih mudah dan nyaman bertransaksi menggunakan teknologi digital. Oleh karena itu, QRIS dipilih sebagai alat yang efektif karena mudah diakses dan digunakan melalui smartphone atau perangkat lainnya. Beberapa aspek perencanaan yang dilakukan antara lain:

- 1) Koordinasi dengan bank dan penyedia layanan QRIS, untuk memastikan sistem yang digunakan aman dan dapat diandalkan.
- 2) Penyusunan target penghimpunan ZIS yang lebih realistis dan terukur dengan adanya saluran digital, seperti melalui QRIS.

Dengan perencanaan yang matang, BAZNAS dapat memastikan bahwa setiap langkah dalam penghimpunan ZIS berjalan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya (Supriani Anggreiny,

2021) bahwa digital QRIS dapat mempermudah transaksi dimana saja dan kapan saja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rara Monica, 2022) bahwa dengan adanya digital QRIS menjadi wadah sosialisasi efektif untuk melakukan sosialisasi zakat melalui berbagai kanal digital.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengkoordinasikan sumber daya agar perencanaan dapat dilaksanakan dengan efektif. Dalam hal ini, BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan telah mengorganisasi struktur dan tim yang jelas untuk mengelola sistem penghimpunan ZIS berbasis QRIS. Beberapa hal yang dilakukan dalam pengorganisasian ini adalah:

- 3) Pembentukan tim khusus yang bertanggung jawab untuk implementasi dan pemeliharaan sistem QRIS. Tim ini mencakup petugas yang mengelola sistem pembayaran, serta petugas yang bertugas untuk memberikan edukasi kepada Masyarakat.
- 4) Penentuan titik-titik pengumpulan ZIS yang mudah dijangkau oleh masyarakat, seperti masjid, pusat perbelanjaan, atau tempat-tempat umum lainnya yang memiliki QRIS untuk donasi.
- 5) Pengaturan koordinasi antar pihak yang terlibat dalam proses penghimpunan, seperti lembaga perbankan dan penyedia teknologi QRIS, untuk menjaga kelancaran operasional.

Pengorganisasian yang baik memungkinkan BAZNAS untuk memastikan bahwa sumber daya yang ada, baik manusia maupun teknologi, digunakan secara optimal dalam proses penghimpunan ZIS.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pada tahap pelaksanaan, semua rencana yang telah dibuat harus dijalankan. BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan melakukan berbagai langkah untuk memastikan implementasi QRIS berjalan dengan lancar. Beberapa langkah yang diambil dalam pelaksanaan ini meliputi:

- 6) Sosialisasi kepada masyarakat agar mereka tahu cara menggunakan QRIS dalam berdonasi. Ini bisa dilakukan melalui penyuluhan di masjid, kampus, atau media sosial.
- 7) Pemasangan QRIS di tempat-tempat strategis seperti masjid, toko- toko, hingga acara-acara besar, agar memudahkan masyarakat untuk bertransaksi kapan saja dan di mana saja.
- 8) Pelatihan kepada petugas dan relawan yang akan membantu masyarakat dalam memahami cara melakukan transaksi melalui QRIS, sehingga tidak ada kendala saat berdonasi.

Pelaksanaan yang baik akan sangat mempengaruhi kesuksesan penghimpunan ZIS, karena jika implementasinya lancar dan masyarakat merasa mudah, mereka akan lebih terdorong untuk berdonasi.

d. Pengontrolan (*Controlling*)

Pengontrollan adalah proses memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan untuk memastikan bahwa tujuan yang telah ditetapkan tercapai dengan baik. Dalam konteks penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan, pengendalian dilakukan dengan cara:

- 9) Monitoring transaksi untuk memastikan setiap donasi yang dilakukan melalui QRIS tercatat dengan akurat dan transparan. Hal ini penting agar donatur merasa yakin bahwa dana mereka digunakan untuk tujuan yang benar.
- 10) Evaluasi efektivitas penghimpunan ZIS melalui QRIS. BAZNAS melakukan evaluasi secara berkala untuk mengetahui apakah penggunaan QRIS berhasil meningkatkan jumlah penghimpunan ZIS, serta apakah masyarakat merasa puas dengan cara ini.
- 11) Tindakan perbaikan jika ditemukan kendala atau kekurangan dalam proses penghimpunan, seperti jika ada masalah teknis dalam penggunaan QRIS atau jika donasi yang masuk lebih rendah dari target yang ditetapkan.

Pengendalian yang efektif memastikan bahwa sistem penghimpunan ZIS berjalan dengan baik dan bisa terus diperbaiki sesuai kebutuhan.

2. Kendala dalam Penghimpunan ZIS (Zakat, Infaq dan Sedekah)

Melalui Digital QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan

Kendala yang dihadapi dalam penghimpunan ZIS melalui QRIS di BAZNAS Provinsi Kalimantan Selatan juga dapat dianalisis melalui empat pilar manajemen: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan:

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan, beberapa kendala yang mungkin muncul yang pertama kurangnya pemahaman masyarakat tentang manfaat dan kemudahan menggunakan QRIS untuk berdonasi. Sebagian besar masyarakat masih lebih nyaman dengan cara konvensional, seperti memberikan donasi secara langsung atau melalui transfer manual. Kedua, kesulitan dalam memperkirakan target penghimpunan ZIS yang realistis, karena penggunaan teknologi baru mungkin memerlukan waktu untuk diterima sepenuhnya oleh masyarakat. Hal ini bisa membuat BAZNAS kesulitan dalam menetapkan target penghimpunan yang tepat di awal implementasi.

b. Pengorganisasian

Dalam pengorganisasian, beberapa kendala yang dihadapi yang pertama kurangnya sumber daya manusia (SDM) yang terampil dalam pengelolaan sistem QRIS. Meskipun teknologi sudah tersedia, tidak semua petugas BAZNAS memiliki keahlian dalam mengelola sistem ini dengan baik. Kedua, koordinasi

yang kurang efektif dengan lembaga terkait, seperti bank penyedia layanan QRIS. Adanya masalah teknis atau administratif dapat menyebabkan terhambatnya aliran dana atau kesalahan dalam pencatatan transaksi.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, beberapa kendala yang sering dihadapi yang pertama masalah infrastruktur teknologi, seperti jaringan internet yang tidak stabil, terutama di daerah-daerah terpencil di Kalimantan Selatan. Hal ini dapat mengganggu proses transaksi yang memerlukan koneksi internet yang lancar. Kedua kurangnya pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan QRIS. Meskipun QRIS relatif mudah digunakan, masih banyak orang yang merasa kesulitan untuk melakukan transaksi digital, terutama jika mereka belum familiar dengan teknologi atau smartphone. Ketiga keterbatasan dalam fasilitas dan tempat yang menyediakan QRIS. Tidak semua tempat di Kalimantan Selatan memiliki infrastruktur yang mendukung penerapan QRIS secara luas, terutama di daerah pedesaan atau wilayah dengan akses internet terbatas.

d. Pengontrolan

Dalam pengendalian, beberapa kendala yang dihadapi yang pertama kesulitan dalam monitoring dan audit transaksi secara real-time. Sistem QRIS yang digunakan mungkin memerlukan pemantauan intensif untuk memastikan bahwa semua transaksi

tercatat dengan baik. Tanpa pengawasan yang ketat, mungkin ada kesalahan atau kecurangan dalam pencatatan dana yang masuk. Kedua keterbatasan teknologi dalam pengendalian data. Beberapa kendala teknis, seperti kesalahan sistem atau masalah integrasi data antara sistem QRIS dengan sistem manajemen internal BAZNAS, bisa menyebabkan masalah dalam pengendalian dan evaluasi.

